

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
TEMA BUMI DAN ALAM SEMESTA PADA SISWA KELAS III
MI JAMI'ATUT THOLIBIN KARANGNONGKO KAB. KEDIRI
SKRIPSI**

Oleh:

**ANA FARIIDATUSH SHOOLIKHAH
NIM. D97214083**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Fariidatush Shoolikhah
NIM. : D97214083
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambalian tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, *12 Juli*2018

Yang Membuat Pernyataan



Ana Fariidatush Shoolikhah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ana Fariidatush Shoolikhah


NIM : D97214083

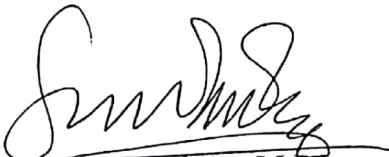
Judul : PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA BUMI DAN ALAM
SEMESTA PADA SISWA KELAS III MI JAMI'ATUT THOLIBIN
KARANGNONGKO KAB. KEDIRI.

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I

Surabaya,¹²⁻⁷⁻.....2018
Pembimbing II


Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.
NIP : 197702202005011003


Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.
NIP : 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh Ana Fariidatush Shoolikhah ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi.

Surabaya, 25 Juli 2018

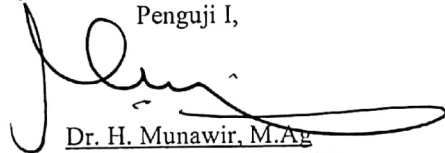
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Dekan,


H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

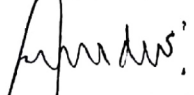
Penguji I,


Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

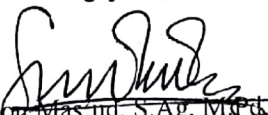
Penguji II,


Dr. Hj. Evi Fatimah Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji III,


Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji IV,


Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd
NIP. 197309102007011017



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ana Fariidatush Shoolikhah

NIM : D97214083

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

E-mail address : anafariidatushshoolikhah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

" PENERAPAN MODEL KOOPERASIF TIPE TALKING STICK UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA BUMIHAN ALAM SEMESTA
PADA SISWA KELAS III MI JAMI'ATUT THOLIBIN KARANG NONGKO
KAB. KEDURI "

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2018

Penulis

(Ana Fariidatush S.)

talking stick bisa diterapkan untuk semua materi pelajaran baik umum maupun agama.

Sedangkan keunggulan penerapan metode kooperatif adalah dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 secara kolaboratif dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Karena pada dasarnya siswa tidak bekerja sendiri melainkan bekerjasama dengan kelompok dengan menerapkan metode diskusi, guru sebagai pengajar dan fasilitator memanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagaimana cara mengajar secara baik, objektif dan menghibur. Sehingga nantinya siswa tidak jenuh dan bisa menerima pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi siswa di kelas, dalam hal ini adalah sesuatu yang telah dicapai oleh siswa secara kognitif yang biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan cara kerja metode *talking stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa melalui media tongkat.

Rendahnya kemampuan siswa dalam hal ini menerima pembelajaran di dalam kelas, dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan pembelajaran terkait materi yang diajarkan, faktor yang mempengaruhi yaitu kurang adanya terobosan yang efektif dalam memilih metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sedangkan faktor lain dari guru yaitu kurang adanya motivasi ke siswa yang dilakukan di dalam kelas sehingga nantinya akan mempengaruhi siswa, dalam konteks cenderung akan bosan dalam kegiatan

belajar mengajar di dalam kelas, kurangnya metode yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan digunakan salah satunya dari model *kooperatif learning* yaitu *talking stick*.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi *talking stick* ini membantu dalam pemahaman individu dengan berkelompok. Menggunakan media tongkat sebagai perantara membantu dalam penyampaian, penilaian dan evaluasi belajar dari materi yang diajarkan bisa digunakan media kertas, papan tempel, praktik dan sebagainya yang tentunya dapat dimodifikasi dengan menggunakan media *talking stick*, media ini juga biasa disebut tongkat ajaib diiringi ketukan dengan lagu atau nyanyian dalam memainkannya. Penggunaan media dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik tema Bumi dan Alam Semesta, terutama subtema Perubahan Rupa Bumi, pembelajaran ke-6, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn yang memuat materi teks laporan informatif, operasi hitung bilangan, hak dan kewajiban warga. Selain bisa meningkatkan minat belajar siswa, penggunaan media juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut. Sehingga, dapat menunjang ketercapaian pemahaman dan hasil belajar siswa yang berkesinambungan satu sama lain.

Penelitian yang relevan dengan media ini sebagaimana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Siti Cholifah di Sidoarjo. Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *talking stick* dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam memahami dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Hal ini

didukung oleh data sebagai berikut, pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran dengan nilai 45 %, dan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran mencapai nilai ketercapaian 90%.⁹

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Satria Novan. penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Selatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 67,45 dengan kategori “Tinggi”, dan pada siklus II meningkat menjadi 75,73 dengan kategori “Tinggi”, dengan peningkatan sebesar 8,28 dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 65%, meningkat pada siklus II menjadi 80%, dengan peningkatan sebesar 15%.¹⁰

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, dalam mata pelajaran apapun dapat diterapkan. Oleh sebab itu penulis ingin menerapkannya karena belum ada penerapan metode ini untuk tematik secara langsung, guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa juga. Jadi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik kelas III tema bumi

⁹ Siti Cholifah, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Kelas IV di MI Darul Muslimin Buncitan Sedati Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi (Surabaya : Perpustakaan UIN Sunan Ampel), t.d., 102.

¹⁰Satria Novan. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Va SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”, Skripsi (Lampung : Perpustakaan Universitas Lampung, 2016),t.d., 97.

PADA SISWA KELAS III MI JAMI'ATUT THOLIBIN KARANGNONGKO KAB. KEDIRI”.

Penggunaan metode dan media dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sebab usia mereka masih dalam tahapan *operasional konkret*. Dalam tahapan *operasional konkret*, siswa mulai befikir logis terhadap objek yang konkret, sehingga penyampaian materi akan lebih efektif jika dibantu oleh sebuah metode dan media yang dapat mengasah tingkat keaktifan dan berpikir siswa.

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi peneliti pada siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin dalam pembelajaran Tematik, terutama dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Tematik menggunakan metode Kooperatif dengan teknik *Talking Stick*.

Dengan menggunakan metode dan teknik tersebut siswa akan diajak belajar langsung sehingga mereka dapat mencari inspirasi langsung dengan cara mengamati dan praktik langsung dengan yang ada di dalam pembelajaran kemudian siswa diminta untuk menuangkan idenya ke dalam sebuah diskusi dan dikemukakan. Hal ini sesuai dengan keadaan siswa yang aktif dan antusiasnya tinggi ketika ada hal baru yang menarik buat belajar di dalam kelas. Itulah keadaan kelas tiga Jami'atut Tholibin Karangnongko yang melatar belakangi dalam penelitian ini.

Dengan metode dan teknik ini diharapkan siswa menjadi antusias dalam memahami pembelajaran Tematik dan dapat memudahkan siswa dalam

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan, saran, solusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin. Manfaat ini sangat berpotensi memberikan dampak positif kepada beberapa pihak yang ada didalamnya. Manfaat ini terinci sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Memberikan masukan tentang peranan metode dan media pembelajaran yang salah satunya telah diparktikkan dan diteliti yaitu metode kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran tematik.
 - b. Sebagai bahan referensi acuan dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran tematik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
 - 2) Memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahamannya pada pembelajaran tematik
 - 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
 - 4) Manfaat penelitian ini bagi siswa :
siswa dapat dengan mudah memahami setelah menggunakan metode kooperatif tipe *talking stick*.

Maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

Penggunaan istilah “model” Mill berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok. Dengan dilakukannya penerapan pembelajaran kelompok dengan model *talking stick* ini, dapat mendorong siswa untuk menjawab suatu pertanyaan dari guru, dikarenakan dengan model tersebut siswa dengan semangatnya untuk menjawabnya, karena dengan cara tersebut siswa terasa sangat terhibur dan tidak jenuh.

Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab.

wawancara, dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran tematik dalam pemahaman belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif *talking stick*. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran tematik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun tes yang dilakukan, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa materi tematik bumi dan alam semesta, subtema perubahan rupa bumi, pembelajaran ke enam. Untuk uraian hasil penelitian merupakan tahapan tiap siklus yang dilakukan dikelas dalam pembelajarannya, diantaranya :

1. Pra Siklus

Pada tahap ini, peneliti mengawalinya dengan berkunjung dan silaturahmi ke sekolah pada hari Senin tanggal 4 Desember 2017 untuk membuat kesepakatan dengan guru kelas III MI Jami'atut Tholibin mengenai waktu pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran tematik tema bumi dan alam semesta subtema perubahan rupa bumi pembelajaran enam kelas tiga. Setelah itu, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, instrumen lembar observasi guru, instrumen lembar observasi siswa, instrumen penilaian hasil belajar. Dan melakukan validasi kepada dosen ahli atau disebut dengan *expert judgment* ini dilakukan setelah selesai melakukan sempro pada tanggal 17 Mei 2018.

langkah pendekatan metode kooperatif tipe *talking stick* dengan konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar (berkelompok diskusi), pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Saat kegiatan mengamati siswa menggali pengetahuannya (konstruktivisme) dari sumber belajarnya.

Pada kegiatan Mengamati guru (peneliti) mengajak siswa untuk membaca buku materi Tematik tema delapan subtema perubahan rupa bumi pembelajaran enam. Setelah siswa membangun pengetahuannya (konstruktivisme) dengan membaca buku paket materi Tematik, langkah kedua yaitu kegiatan inkuiri. Pada kegiatan inkuiri, guru meminta siswa untuk mengamati media dan soal yang disiapkan oleh guru. Setelah siswa mengamati, kegiatan selanjutnya yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan (Bertanya).

Pada kegiatan Menanya guru melakukan tanya jawab dengan siswa, seperti "*pernahkah kalian menemui fenomena alam dan perubahannya misalnya bencana atau kejadian disekitarmu?*" kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk mengutarakan pendapat yang diketahuinya. Melalui kegiatan tersebut, guru mengenalkan kembali kejadian dan fenomena alam sekitar begitu juga soal pentingnya bersosialisasi dengan penghitungan dan dalam pengamalan pancasila dalam bermasyarakat. Kemudian guru

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, apabila ada kesalahan penjelasan, maka guru meluruskan atau memberikan penjelasan yang benar sehingga konsep yang telah ditanamkan dan diterima oleh siswa tidak salah dan dapat dipahami. Selain itu, guru juga memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari agar siswa benar-benar memahami materi tentang tema delapan subtema tiga pembelajaran enam mengenai muatan materi bahasa indonesia, matematika dan PPKn.

3) Kegiatan selanjutnya yaitu penutup

Kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran Tematik materi Tema 8, subtema 3, pembelajaran 6 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yaitu meminta siswa untuk berlatih mengerjakan soal dan membaca materi selanjutnya subtema empat. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama. Adapun penutup ini dapat dilihat pada gambar 4.5.

Pada kegiatan mengamati guru (peneliti) mengajak siswa untuk membaca buku materi tema 8 subtema 3 pembelajaran 6. Setelah siswa membangun pengetahuannya (konstruktivisme) dengan membaca buku paket materi tema 8 subtema 3 pembelajaran 6, langkah kedua yaitu kegiatan inkuiri. Pada kegiatan inkuiri, guru meminta siswa untuk mengamati materi yang ada dan media dengan soal teka tekinya kemudian dilibatkanlah tongkat ajaib yang akan menjadi penentu permainan dalam belajar untuk memahami. Setelah siswa mengamati, kegiatan selanjutnya yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan (Bertanya).

Pada kegiatan ini peneliti melakukan percobaan langsung dengan menggunakan media tongkat ajaib (*talking stick*), kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan media tersebut (Pemodelan). Siswa diminta untuk melengkapi informasi bagan, menjawab soal hitungan dan soal cerita dengan menjawab setelah memainkan media *talking stick* yang sudah disediakan dengan bimbingan dan arahan dari guru. Setelah siswa sudah memahami konsep tersebut kemudian peneliti memberikan contoh soal beserta penyelesaiannya atau jawabannya. Lalu siswa bersama guru membahas contoh soal bagan tersebut bersama-sama. Adapun proses ini dapat dilihat pada gambar 4.7.

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI/SD (MI Jami'atut Tholibin)

Penerapan model ini pada pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Pada setiap siklus terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I untuk aktivitas guru mendapat skor 98 dengan perolehan nilai 87,5 (baik). Sedangkan aktivitas siswa mendapatkan nilai 77 dengan perolehan nilai 71,296 (cukup) sehingga belum cukup mencapai indikator minimal 80. Pembelajaran yang dilakukan di siklus I menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menunjukkan hasil cukup baik namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan masih bermain sendiri ataupun berbicara dengan temannya.

Pada pembelajaran siklus II, aktivitas guru pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus I. Jumlah nilai aktivitas guru pada siklus II yaitu 108 dengan perolehan nilai 96,428 (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan jumlah skor 103 dengan perolehan nilai 95,37 (sangat baik) yang menunjukkan nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya yaitu ≥ 80 .

Data hasil peningkatan nilai observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan II dapat diketahui melalui diagram batang sebagai berikut:

Tematik materi bumi dan alam semesta masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari jumlah 32 siswa, hanya 14 orang siswa yang nilainya tuntas sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,44 (kurang) dengan persentase ketuntasan siswa 56,25% (kurang).

Peningkatan kemampuan dalam pemahaman materi Bumi dan Alam Semesta, subtema 3 pembelajaran 6 pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, hal ini dapat dilihat melalui aktivitas siswa saat kegiatan tanya jawab dengan guru dan pada hasil perolehan nilai setiap individu yang diperoleh melalui lembar kerja atau soal-soal yang dibuat dan diberikan oleh guru. Adanya peningkatan pemahaman teks informasi dan soal cerita dalam pembelajaran Tematik siswa terhadap materi yang ada dapat dibandingkan melalui hasil perolehan setiap siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II melalui hasil nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Berikut merupakan diagram hasil nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa:

kegiatan pra siklus sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 56,25% (kurang) dengan nilai rata-rata 68,44 (kurang). Kemudian pada saat siklus I mengalami peningkatan dengan nilai persentase ketuntasan 75% (cukup) dan nilai rata-rata kelas 72,5 (cukup) sedangkan pada saat siklus II mengalami peningkatan lagi dengan nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa 93,75% (sangat baik) dan rata-rata nilai kelas sebesar 84,06 (baik). Hal ini menandakan peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta Subtema Perubahan Rupa Bumi Pembelajaran 6 dengan model kooperatif tipe *talking stick* dikatakan berhasil dan termasuk kriteria yang baik hingga sangat baik.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Supriyono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rajawali Press.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.